



Konsep Produksi Menurut Perspektif Etika Bisnis Islam

Silvi Indah Nurvita Sari^{1*}, Anugrahi Putri Ziyadatin Ilmi², Ananta Delyana Mafikah³,
Hikmatius Sa'diyah⁴, Rika Nur Amelia⁵, Eny Latifah⁶

¹⁻⁶Institut Agama Islam Trabiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

E-mail: silviindah05@gmail.com¹, anugrahiputriziyadatinilmi3@gmail.com², fkamafikah@gmail.com³,
hikmadiyah475@gmail.com⁴, rika85275@gmail.com⁵, enilathifah@iai-tabah.ac.id⁶

*Korespondensi penulis: silviindah05@gmail.com

Abstract. *This research article explores the application of Islamic business ethics in production practices in Indonesia, a country with a majority Muslim population. Utilizing qualitative research methods, and data collection methods used include journals, books and articles discussing Islamic economic business ethics. After the data sources have been collected, the author will analyze them and then make conclusions about the research. The main goal of this research is to identify how these ethical guidelines influence production processes, increase social responsibility, and encourage sustainable practices. These findings reveal that adherence to Islamic business ethics not only fosters financial success but also makes a positive contribution to the welfare and desirability of environmental society. Key principles such as honesty, justice and social responsibility are understood as important components that encourage producers to create halal and high-quality products. Furthermore, the research underlines the relevance of this ethical framework in addressing contemporary challenges in the global market, thereby reinforcing the importance of ethical considerations in production activities in Indonesia.*

Keywords: *Ethics, Islamic Business, Ethical Production, Halal Industry, Sustainable.*

Abstrak. Artikel penelitian ini mengeksplorasi penerapan etika bisnis Islam dalam praktik produksi di Indonesia, negara dengan populasi mayoritas Muslim. Memanfaatkan metode penelitian kualitatif, dan metode pengumpulan data yang digunakan termasuk jurnal, buku, dan artikel yang membahas etika bisnis ekonomi Islam. Setelah sumber data dikumpulkan, penulis akan menganalisisnya dan kemudian membuat kesimpulan tentang penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana pedoman etika ini mempengaruhi proses produksi, meningkatkan tanggung jawab sosial, dan mempromosikan praktik berkelanjutan. Temuan ini mengungkapkan bahwa kepatuhan terhadap etika bisnis Islam tidak hanya menumbuhkan kesuksesan finansial tetapi juga berkontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Prinsip-prinsip utama seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial disorot sebagai komponen penting yang memandu produsen dalam menciptakan produk halal dan berkualitas tinggi. Selanjutnya, penelitian menggarisbawahi relevansi kerangka etika ini dalam mengatasi tantangan kontemporer di pasar global, sehingga memperkuat pentingnya pertimbangan etis dalam kegiatan produksi di Indonesia.

Kata Kunci: Etika, Bisnis Islam, Produksi Etis, Industri Halal, Keberlanjutan.

1. PENDAHULUAN

Era Digital merupakan masa dimana bisnis harus menjalankan fungsi secara cepat dan menciptakan inovasi secara komprehensif dalam berbagai aspek bisnis yang ada. Namun ada satu hal yang sulit dikendalikan dengan kecepatan teknologi dalam bisnis yaitu etikanya. Dimana etika bisnis menjadi sesuatu yang harus selalu dijaga konsistensi kegunaan dan perlakukannya demi menciptakan kepercayaan dan kenyamanan bagi pelaku bisnis dan penikmat bisnis yang ada.

Etika bisnis Islam memainkan peran yang penting dalam membangun prinsip-prinsip moral dan keadilan dalam kegiatan ekonomi(Latifah & Nuriyah, 2021), termasuk pada sektor produksi. Di Indonesia, di mana mayoritas penduduknya beragama Islam, penerapan etika bisnis Islam dalam produksi dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang. Kegiatan produksi yang berlandaskan pada prinsip Islam tidak hanya mengutamakan keuntungan ekonomi(Hunafa & Latifah, 2023), tetapi juga menyoroti pada keadilan sosial, kesejahteraan umat, serta pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Dengan demikian, etika bisnis Islam dapat menjadi landasan yang kuat dalam menghadapi dinamika pasar global yang semakin kompetitif.

Salah satu kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang adalah produksi(Suminto, 2020). Seringkali kegiatan produksi dikaitkan dengan etika dalam berbisnis. Dan tidak menutup kemungkinan dalam produksi harus mempertimbangkan maqashid syariah yang ada(Setiyawati et al., 2023). Karena hal ini merupakan bagian dari pelaksanaan perekonomian dengan sistem Islam.(Sufyati et al., 2022).

Sebuah sistem ekonomi Islam memberikan sebuah gambaran atas kegiatan produksi yang seharusnya diberlakukan demi menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang dan diharamkan oleh syariah Islam. Tidak hanya dalam penentuan bahan, proses dan cara penyajian serta perolehan dan penentuan keuntungan sehingga dapat menentukan harga produksi menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Etika bisnis dalam kegiatan produksi menjadi kunci utama kenyamanan dan keamanan dalam menjaga kebersihan lahir dan bathin bagi calon konsumsi(Amelia & Fasa, 2022). Karena ketika produk dihasilkan dengan cara dan bahan yang baik dan bersih akan memberikan jaminan keselamatan bagi konsumen nantinya. Dan inilah yang diharapkan oleh seluruh umat manusia yang berpegang teguh dengan syariah Islam.

Dengan demikian, tulisan ini bertujuan untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai bagaimana etika bisnis Islam dapat dimasukkan ke dalam praktik produksi di Indonesia, serta pengaruhnya terhadap kelangsungan perusahaan dan kesejahteraan masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Etika Bisnis Islam

Teori Etika Bisnis Islam berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam yang menyentuh berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis(Latifah et al., 2020). Dalam perspektif Islam, aktivitas bisnis tidak hanya bertujuan untuk mencapai keuntungan finansial, tetapi juga

harus dilakukan dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Ekonomi dan bisnis Islam, sebagai salah satu cabang dari ekonomi yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah. (Latifah & Abdullah, 2023) Prinsip keadilan dalam bisnis Islam (Latifah, Zulkifli, et al., 2024) mengajarkan bahwa semua pihak yang terlibat dalam transaksi bisnis, baik itu pekerja, konsumen, ataupun pemegang saham, harus diperlakukan dengan adil. Tanggung jawab sosial dan amanah adalah kunci dalam interaksi bisnis Islam. Konsep ini menekankan pentingnya kejujuran dan integritas dalam setiap transaksi yang dilakukan. Ini sangat relevan dengan teori Etika Bisnis Islam yang menuntut adanya transparansi dan keterbukaan dalam setiap bentuk transaksi bisnis (Latifah, 2018).

Islam mengharamkan transaksi yang melibatkan riba, yaitu bunga yang dipungut dari transaksi pinjaman. Oleh karena itu, teori etika bisnis Islam sangat menekankan pentingnya penghindaran terhadap segala bentuk transaksi yang mengandung riba, dan mendorong sistem ekonomi berbasis bagi hasil (*profit-sharing*) seperti *mudharabah* dan *musyarakah*". Hal ini akan mampu menciptakan kepercayaan dalam bisnis dan tentunya dapat meningkatkan keuntungan bagi kedua belah pihak (Latifah et al., 2016).

Kejujuran dalam transaksi adalah hal utama dalam bisnis Islam. Transaksi yang dilakukan harus bebas dari penipuan dan kecurangan. Prinsip ini diterapkan untuk menghindari eksploitasi dalam bisnis dan memastikan bahwa semua informasi yang diberikan kepada pihak terkait adalah benar dan tidak disembunyikan (Hunafa & Latifah, 2023).

Prinsip lain dalam teori etika bisnis Islam adalah larangan terhadap *gharar*, yang berarti ketidakpastian yang ekstrem dalam kontrak bisnis. *Gharar* sering kali mengarah pada spekulasi atau transaksi yang tidak jelas bagi kedua pihak. Dalam bisnis Islam, transaksi harus jelas, pasti, dan tidak mengandung unsur ketidakpastian yang merugikan salah satu pihak (Latifah et al., 2023).

Setiap bisnis dalam Islam harus memastikan bahwa barang atau jasa yang diperdagangkan adalah halal. Tidak diperbolehkan untuk terlibat dalam perdagangan barang-barang yang haram seperti alkohol, perjudian, atau barang yang merusak moral masyarakat. ((*Konsep Halal Haram Dalam Ekonomi Islam.Pdf*, n.d.) Bisnis Islami adalah ikhtiar yang bisa dijalankan dengan menanamkan niat dan tekad kuat dalam merubah sesuatu yang awalnya tidak bisa menghasilkan sesuatu yang berharga menjadi barang yang bernilai dan mendatangkan kesuksesan bila dijalankan dengan baik dan benar (halalan thoyyibah) (Latifah, SE.Sy., M.Ak, n.d.)

Teori Produksi

Teori produksi menurut Reksohadiprodjo dan Gitosudarmo, teori produksi adalah proses penciptaan atau penambahan nilai bentuk, waktu, dan lokasi dari faktor-faktor produksi. Hal ini menunjukkan bahwa produksi tidak sekadar menghasilkan barang, tetapi juga tentang meningkatkan nilai dari barang tersebut.(Latifah, Pramiswari, et al., 2024)

Dalam studinya, Mushafa Husni menjelaskan produksi sebagai suatu proses yang mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang siap jual. Proses ini krusial untuk kelangsungan produksi dan penerimaan layanan oleh penyedia lainnya, yang menunjukkan adanya interaksi antara berbagai unsur dalam sistem produksi(Jami'uswaniyah & Latifah, 2022).

Secara umum, produksi diartikan sebagai aktivitas yang bertujuan untuk menciptakan produk baik dalam bentuk barang maupun jasa. Ini mencakup semua kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi permintaan konsumen(Dewi & Muhammad, 2022).

Tujuan dari produksi dalam kerangka ekonomi modern tidak hanya terbatas pada memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga mencakup elemen keberlanjutan, efisiensi, dan tanggung jawab sosial. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dengan cara yang efisien, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan sekaligus memberikan kontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

Produksi dalam Islam memiliki tiga fokus utama, yaitu fokus ekonomi, sosial, dan lingkungan. Fokus ekonomi menekankan pada penciptaan nilai tambah dan kesejahteraan masyarakat tanpa mengesampingkan prinsip keadilan dalam transaksi(Adresima & Latifah, 2023). Fokus sosial mencakup kewajiban perusahaan untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja, yang merupakan bagian dari ajaran Islam mengenai solidaritas dan kepentingan bersama.

Sementara itu, orientasi lingkungan mengharuskan pemrosesan untuk menjaga dan melestarikan sumber daya alam, mencerminkan prinsip "mizan" atau keseimbangan dalam Islam. Bisnis Islami adalah ikhtiar yang bisa dijalankan dengan menanamkan niat dan tekad kuat dalam merubah sesuatu yang awalnya tidak bisa menghasilkan sesuatu yang berharga menjadi barang yang bernilai dan mendatangkan kesuksesan bila dijalankan dengan baik dan benar (halalan thoyyibah).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjadi salah satu cara dan tahap dalam melaksanakan penelitian memiliki klasifikasi berdasarkan perspektif yang digunakan (Hasibuan et al., 2021). Penelitian ini memiliki jenis penelitian literatur. Penelitian literatur dilakukan dengan mengumpulkan data (Hasibuan et al., 2021) yang terdapat dalam buku, jurnal, artikel dan sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diangkat. Penelitian literatur adalah penelitian yang menekankan pada penggunaan data sekunder atau berupa norma hukum tertulis dan atau wawancara dengan informan serta narasumber (Abdussamad & Sik, 2021).

Pemilihan referensi yang digunakan dalam studi ini mencakup artikel jurnal ilmiah, buku, laporan industri, dan publikasi akademik yang berkaitan dengan keuangan syariah, teknologi finansial, dan regulasi keuangan. Referensi-referensi ini dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian dan kemampuan mereka untuk menawarkan wawasan mendalam mengenai perkembangan, peluang, dan tantangan dalam industri fintech syariah (Latifah, 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Terdahulu dan GAP Penelitian Sekarang

Sebuah paparan atas penelitian terdahulu dapat memberikan sebuah gambaran hasil dari riset yang ada khususnya yang berkaitan dengan etika bisnis Islam dalam kegiatan produksi. Berikut adalah hasil dari penelusuran atas praktek produksi dalam perspektif etika bisnis Islam yang tersaji dibawah ini:

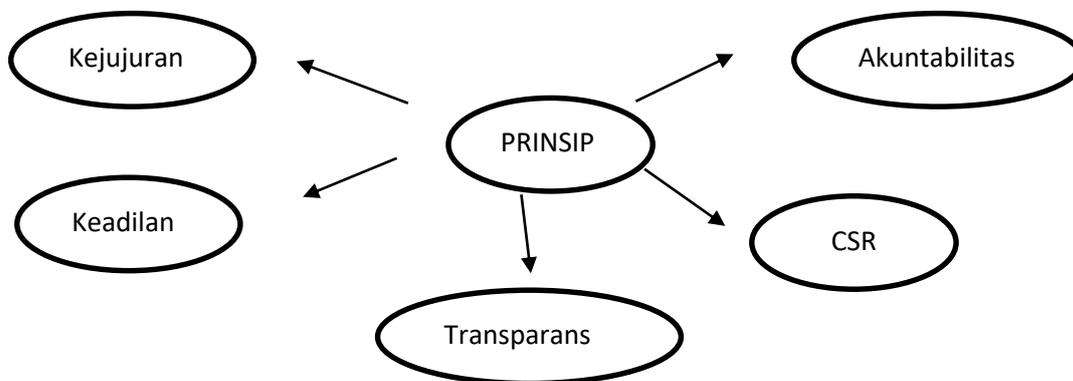
Tabel 1. GAP Riset Terdahulu

Penelitian terdahulu	GAP penelitian
Vita listiani, (Listiani, 2023) "penerapan etika bisnis islam terhadap kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak assegaf jaya ponorogo" penelitian ini menyoroti pentingnya menggunakan bahan halal, menjaga kebersihan, dan mendapatkan sertifikasi halal.	Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki perbedaan signifikan dimana penelitian terdahulu lebih fokus pada analisis praktik etika dalam produksi pangan, faktor-faktor yang mendorong atau menghambat praktik tersebut, dan dampak keseluruhan penerapan etika bisnis Islam dalam bisnis kuliner Assegaf Jaya Ponorogo. Sedangkan penelitian sekarang juga tidak jauh beda penelitian ini sama-sama menyoroti pentingnya menggunakan bahan halal, menjaga kebersihan, dan mendapatkan sertifikasi halal.
Fata, Z. (2024) "analisis etika produksi islam: tinjauan prinsip-prinsip dan praktik produksi berdasarkan nilai-nilai islami" (Fata, 2024)	Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki perbedaan pada penelitian sekarang lebih fokus menilai nilai etika dalam islam sebagai indikatornya, sedangkan penelitian yang sekarang lebih fokus ke prinsip etika bisnis islam sebagai indikatornya.
Nurul dkk (2023) "Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Produksi di Home Industri Tiga Bintang Kerang Sukosari Bondowoso" (Nurul, 2023)	Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu berupa penelitian lapangan, pengamatan langsung, Sifat kualitatif penelitian memungkinkan wawasan yang kaya dan terperinci yang mungkin tidak ditangkap oleh metode kuantitatif. sedangkan pada penelitian yang sekarang Penelitian Perpustakaan: Metode utama yang

Penelitian terdahulu	GAP penelitian
	digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian perpustakaan, yang melibatkan pengumpulan data dari literatur yang ada.
Safitri ,(2023) “ penerapan etika bisnis islam pada kegiatan produksi dalam meningkatkan pendapatan: Studi Coffee Shop Cikgu Seulawah Aceh Besar” (Safitra, 2023)	Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa integrasi etika bisnis Islam ke dalam kegiatan produksi secara signifikan berkontribusi pada peningkatan pendapatan, kualitas produk, dan kepuasan pelanggan, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan dan pengembangan bisnis. Sedangkan pada penelitian yang sekarang Etika bisnis Islam memberikan landasan moral bagi aktivitas ekonomi, menekankan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Penerapannya di Indonesia mendorong pelaku usaha meraih keuntungan sambil berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan, menciptakan industri yang berkelanjutan dan etis.
Seidi, (2021) “analisis etika bisnis islam terhadap produksi kerupuk rajungan di desa polagan” (SEIDI, 2021)	penelitian terdahulu lebih praktis dan mikro dengan fokus pada implementasi langsung di lapangan sedangkan pada penelitian yang kedua Penelitian ini berfokus pada penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam produksi di Indonesia secara umum, mencakup isu seperti keberlanjutan, keadilan sosial, dan pengelolaan sumber daya alam.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian saat ini hanya terfokus pada etika bisnis Islam dalam sektor produksi saja, tidak pada aspek lain. Selain itu, penelitian ini juga lebih menekankan pada prinsip-prinsip etika bisnis Islam sebagai indikator penelitiannya..

Adapun prinsip-prinsip etika bisnis islam dalam bidang distribusi yang digunakan antara lain sebagai berikut:



Gambar 1. Prinsip Etika Bisnis Dalam Produksi

Konsep Produksi Menurut Perspektif Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islamic memainkan peran krusial dalam membentuk praktik produksi di Indonesia. Dalam hal ini, etika bisnis tidak hanya berhubungan dengan keuntungan finansial, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial dan etika. Dengan populasi Muslim yang besar, penerapan prinsip-prinsip Islam dalam bisnis di Indonesia menjadi semakin relevan dan penting untuk mempertahankan keseimbangan antara kepentingan bisnis dan nilai-nilai moral.

Dalam usaha Islam, terdapat beberapa prinsip yang harus dipegang erat, seperti kejujuran, keadilan, dan keterbukaan. Kejujuran dalam bertransaksi sangat ditekankan untuk membangun kepercayaan antara produsen dan konsumen. Keadilan menjamin bahwa semua pihak mendapatkan haknya, baik dalam hal pembayaran maupun dalam perlakuan. Keterbukaan dalam informasi produk dan proses produksi juga menjadi aspek yang tidak bisa diabaikan, untuk menghindari praktik curang dan eksploitasi..

Etika bisnis Islam menegaskan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Dalam konteks ini, perusahaan tidak hanya berorientasi pada perolehan keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan pengaruh sosial dan lingkungan dari aktivitas produksinya. Tanggung jawab sosial meliputi sumbangan kepada masyarakat sekitar, penyediaan kesempatan kerja yang adil, serta usaha untuk menjaga kelestarian sumber daya alam. Implementasi CSR yang baik akan meningkatkan citra perusahaan di hadapan masyarakat dan konsumen.

Secara keseluruhan, etika bisnis Islam memberikan pedoman yang jelas bagi para pelaku usaha untuk mengelola bisnis dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Dengan menekankan prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial, para pelaku usaha tidak hanya dapat mencapai keberhasilan finansial, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan. Penerapan etika bisnis Islam menjadi sangat penting dalam membangun industri yang berkelanjutan dan beretika, selaras dengan tuntutan zaman dan harapan masyarakat.

Etika bisnis Islam dalam sektor produksi di Indonesia memiliki peran penting dalam mengarahkan cara perusahaan melaksanakan operasional mereka. Dalam hal ini, prinsip-prinsip etika yang diajarkan dalam Islam memberikan arahan kepada pelaku usaha untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas produksi. Mengingat populasi Muslim yang besar, penerapan etika bisnis Islam dalam bidang ini menjadi semakin relevan dan signifikan..

Meskipun signifikan, penerapan etika bisnis Islam dalam produksi di Indonesia menghadapi berbagai hambatan. Hambatan tersebut mencakup adanya dorongan untuk bersaing secara agresif, kurangnya pemahaman mengenai etika bisnis Islam diantara pelaku

usaha, serta minimnya regulasi yang mendukung praktik bisnis yang etis. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan mengenai etika bisnis Islam perlu ditingkatkan untuk membantu pelaku usaha memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam aktivitas produksi mereka.

Secara keseluruhan, etika bisnis Islam memainkan peran yang sangat penting dalam praktik produksi di Indonesia. Dengan menekankan prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial, perusahaan tidak hanya mampu meraih keuntungan, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Penerapan etika bisnis yang baik akan mendorong terciptanya industri yang berkelanjutan dan beretika, sesuai dengan tuntutan zaman dan harapan masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa etika bisnis Islam memberikan dasar moral yang kuat bagi setiap aktivitas ekonomi, termasuk di sektor produksi. Etika bisnis Islam menyediakan pedoman yang jelas bagi pelaku usaha untuk menjalankan bisnis dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Dengan menekankan prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial, pelaku usaha tidak hanya dapat mencapai kesuksesan finansial, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Etika bisnis Islam memainkan peran yang sangat penting dalam praktik produksi di Indonesia dengan menekankan prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Penerapan etika ini tidak hanya membantu pelaku usaha dalam meraih keuntungan finansial, tetapi juga memastikan bahwa mereka beroperasi secara bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan populasi Muslim yang besar, penerapan prinsip-prinsip Islam dalam bisnis menjadi semakin relevan, dan hal ini dapat menciptakan industri yang lebih berkelanjutan dan etis, sejalan dengan harapan masyarakat modern.

Saran

Artikel ini sudah cukup konferhensif dan juga informative, semoga kedepannya ada yang menulis artikel dengan judul yabg serupa dan lebih baik dan juga lebih lengkap di sertai data yang mempuni. Dan referensi penelitian yang lebih kompleks dan memberikan sebuah edukasi menyeluruh bagi masyarakat yang ada.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Adresima, R. D., & Latifah, E. (2023). Analisis ekonomi Islam atas jual beli (Mindring) di Desa Sendaharjo Lamongan. *AT TARIIZ: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(03), 135–149.
- Amelia, S., & Fasa, M. I. (2022). Pengaruh implementasi etika bisnis, konsep produksi dan distribusi pada UMKM terhadap profitabilitas dalam perspektif ekonomi Islam. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(4), 305–313.
- Dewi, R. K., & Muhammad, R. (2022). Pengungkapan tanggung jawab sosial dalam perspektif Syariah Enterprise Theory: (Studi kasus pada laporan tahunan Bank Syariah Mandiri, BTN Syariah, dan BPRS Bhakti Sumekar). *Global Financial Accounting Journal*, 6(1), 131–140.
- Fata, Z. (2024). Analisis etika produksi Islami: Tinjauan prinsip-prinsip dan praktik produksi berdasarkan nilai-nilai Islami. *Islamic Economics And Finance Journal*, 2(2), 75–86.
- Hasibuan, S. W., Masrifah, A. R., Latifah, E., Djahri, M. B. M., Dewindaru, D., Shalihah, B. M., Taufik, M., Triyawan, A., Indirayuti, T. Y., & Mubarrok, U. S. (2021). *Metode penelitian ekonomi Islam*. Media Sains Indonesia.
- Hunafa, A., & Latifah, E. (2023). Perspektif ekonomi Islam atas manajemen operasional mompreneur (Studi kasus di Pawon Eco Lamongan). *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 136–154.
- Jami'uswaniyah, S. N., & Latifah, E. (2022). Perilaku konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam: Studi kasus mahasantri putri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 3(2), 358–375.
- Jannah, M., Nirmala, P., & Meirisa, R. (2023). Urgensi implementasi bisnis syariah Islam di Indonesia.
- Latifah, E. (2018). Implementasi prinsip syariah pada manajemen sumber daya manusia di microfinance (Studi kasus pada KSPPS BMT BUNA UMMAT SEJAHTERA Paciran). *Jurnal Mebis (Manajemen dan Bisnis)*, 3(2), 49–59. <https://doi.org/10.33005/mebis.v3i2.41>
- Latifah, E. (2023). The role of fintech (Financial Technology) in the mobile banking-based non-cash payment system (Actionspay) in Islamic microfinance institutions.
- Latifah, E., & Nuriyah, F. (2021). Etika bisnis Islam: Islamic corporate governance dalam manajemen operasional di industri kreatif. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 4(2), 198–217.
- Latifah, E., Pramiswari, D. A., Dzilfachriah, A. W., Mahmudah, A. F., Muhibbah, A. K., Fauziyah, S., & Suhailah, S. (2024). Digital marketing, packaging dan branding hasil pertanian Desa Karangtawar Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 86–107.

- Latifah, E., Pranoto, S., & Susilowati, E. (2016). Kajian kesesuaian perlakuan akuntansi mudharabah dengan PSAK No.105 pada koperasi syariah Lamongan. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 11(2), 78. <https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v11i2.208>
- Latifah, E., Suroso, S., Martiwi, W. A., Mu'minah, R. U., Ningsih, F. W., Fadlilah, E. S., Lestari, D. A., Salsabila, W. S., Al Hashin, M. H., & Nurah, N. (2023). Pendampingan strategi marketing di era digital bagi usaha mikro kecil menengah masyarakat Desa Bulangan Gresik. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 321–331.
- Latifah, E., Sy, S., & Ak, M. (2020). *Pengantar bisnis Islam*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.
- Latifah, E., Zulkifli, Z., Setiawati, L., Amirah, A., Ratu, D. M., Rukmana, A., Nuryani, N., Mubarak, A., & Amin, M. (2024). *Konsep bisnis Islam*.
- Listiani, V. (2023). Penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi Pentol Corah dan Otak-Otak Assegaf Jaya Ponorogo.
- Nurul, F. (2023). Analisis implementasi etika bisnis pada UMKM Pandawa Profil Gypsum Desa Kalijaran Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap perspektif etika bisnis Islam.
- Safitra, M. D. (2023). Penerapan etika bisnis Islam pada kegiatan produksi dalam meningkatkan pendapatan (Studi Coffee Shop Cikgu Seulawah Aceh Besar).
- SEIDI, N. S. A. (2021). Analisis etika bisnis Islam terhadap produksi kerupuk rajungan di Desa Polagan. *Qawwam: The Leader's Writing*, 2(2), 139–150.
- Setiyawati, P. S., Nuroini, D. A., Lestari, D., Farida, E. A., Khoiruddin, M., & Latifah, E. (2023). Perspektif maqashid syariah Ibnu Ashur dalam akuntansi murabahah dalam metode pengakuan keuntungan. *ECOTECHNOPRENEUR: Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 2(02), 60–69.
- Sufyati, H., Sappeami, S., Latifah, E., Raharto, E., Jumiati, E., Selasi, D., Hutagalung, M. A. K., Athief, F. H. N., Linawati, L., & Andriani, A. D. (2022). Mengenal lebih dekat ekonomi syariah.
- Suminto, A. (2020). Etika kegiatan produksi: Perspektif etika bisnis Islam. *Islamic Economics Journal*, 6(1), 123–138.